

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fitrah atau wilayah manusia yang dijadikan tugas untuk memikirkannya secara terus menerus dan mampu memahami, menghayati dan mengamalkan seirama dengan pertumbuhan zaman. Dalam pendidikan, pembelajaran adalah cara utama dalam kegiatan belajar mengajar dimana dalam proses ini pembelajaran sering diartikan sebagai upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses pembelajaran.¹

Pengalaman dalam hal ini, kegiatan pembelajaran tidak hanya memfokuskan pada pemahaman dan ingatan, tetapi juga pengalaman dan mengalaminya. Kegiatan belajar mengajar itu sendiri mengacu kepada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan siswa dalam mempelajari bahan yang disampaikan guru atau kegiatan yang berhubungan dengan cara guru menjelaskan kepada siswa.

Dengan belajar, siswa banyak dipengaruhi oleh kegiatan mengajar guru.² Adapun ciri belajar yang baik adalah dilihat dari kadar kegiatan siswa belajar, makin tinggi kegiatan belajar siswa, makin tinggi peluang berhasilnya pengajaran. Hal ini berarti kegiatan guru mengajar harus merangsang kegiatan siswa melakukan berbagai kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar masing-masing kegiatan tersebut mungkin sama untuk setiap siswa, mungkin pula berbeda antara siswa yang lain.³ Dalam kegiatan belajar mengajar, ditetapkan atas dasar tujuan instruksional yang berupa ilmu pengetahuan ataupun ketrampilan disetiap bidang sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan. Begitu juga dalam pembelajaran peserta didik. Kemampuan guru pun harus dimaksimalkan sebaik mungkin guna

¹Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm 13.

²Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm 72.

³Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, hlm 73-74.

mencerdaskan pendidikan bangsa. Kemampuan sendiri adalah kecakapan atau potensi menguasai sesuatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan praktek dan di gunakan untuk mengerjakan sesuatu yang di wujudkan melalui tindakan.⁴

Seorang guru harus memberikan pengetahuan kepada anak didik di dalam pandangan masyarakat. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Guru pun mempunyai tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan anak didik, untuk itu guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Tugas dari guru sendiri mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan, membangun dirinya dan bangsa, sebagai pengajar penerus dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik serta mengembangkan ketrampilan dan menerapkan dalam kehidupan masa depan anak.⁵

Dalam pendidikan, berbakat dan kreatif merupakan tugas orang tua, dengan cara perlakuan khusus. Pada dasarnya konsep kreativitas berhubungan dengan sifat bawaan sejak lahir yang disertai dengan kecerdasan dan keunggulan. Begitu juga dalam pembelajaran, kemampuan guru sangatlah penting bagi peserta didik guna melaksanakan pendidikan. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat, diantaranya mempunyai tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan anak didik, untuk itu guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Tugas dari guru sendiri mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan guna membangun dirinya dan bangsa. Sebagai pengajar, kita mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik serta mengembangkan

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta :PT Rineka Cipta,2010), hlm 33.

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm 31-37.

ketrampilan dan menerapkan dalam kehidupan dimasa depan.⁶ Dengan demikian, Disinilah seorang guru dapat mengembangkan ide-ide kreativitas yang dimilikinya.

Dalam proses pendidikan, kemampuan seorang guru harus diaplikasikan dengan kepentingan umum atas dasar bekerja dengan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan pendidikan. Kemampuan guru adalah kecakapan atau potensi yang dimiliki seseorang guna memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik dan berwenang menguasai sesuatu keahlian untuk membimbing dan membina serta merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan praktek dan di gunakan untuk mengerjakan sesuatu yang di wujudkan melalui tindakan di sekolah maupun diluar sekolah.

Sebagai guru yang profesional harus memiliki seperangkat, pengetahuan keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya. Dengan kata lain, potensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya atau gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan sikap, sifat, pemahaman, apresiasi, dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerja nyata, sehingga memunculkan ide-ide atau kreativitas dalam pembelajaran.⁷

Kreativitas keberbakatan secara konseptual telah ditinjau dari berbagai segi, namun pengertian kreativitas itu sendiri memiliki perspektif yang baru, yaitu yang bersifat orisinal, tak terduga, berguna, serta adaptif terhadap kendala-kendala tugas. Kreativitas memiliki cakupan pengertian luas yang penting bagi individu maupun masyarakat. Dalam kaitan dengan individu ada rentangan yang luas

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm 36.

⁷Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm 23

dalam cakupan berbagai tugas, misalnya adalah kreativitas relevan dalam mengatasi masalah berkenaan dengan tugas manusia.⁸

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk kreatif dengan harapan siswa tidak mudah bosan dengan materi yang diberikan, dan siswa antusias mengikuti pelajaran. Dengan pembelajaran yang variasi maka diharapkan siswa mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Peranan keluarga pun sangat mendorong guna mengembangkan kreativitas peserta didik, perlu dilatih dalam ketrampilan tertentu sesuai dengan minat pribadinya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan bakat atau talenta mereka.⁹ Pendidik terutama orang tua perlu menciptakan iklim yang merangsang pemikiran dan ketrampilan kreatif anak serta menyediakan sarana prasarana. Keberhasilan kreatif adalah persimpangan antara ketrampilan anak dalam bidang tertentu, ketrampilan berpikir dan bekerja kreatif, dan motivasi intrinsik, dapat juga disebut motivasi batin.

Guru juga mempunyai dampak yang besar tidak hanya pada prestasi pendidikan anak, tetapi juga pada sikap anak terhadap sekolah dan terhadap belajar pada umumnya. Namun, guru juga dapat melumpuhkan rasa ingin tahu (kemelitan) alamiah anak, merusak motivasi, harga diri, dan kreativitas anak. Dan bahkan guru yang sangat baik dapat mempengaruhi anak lebih kuat daripada orang tua. Karena guru lebih banyak kesempatan untuk merangsang atau menghambat kreativitas anak daripada orang tua.¹⁰

Dengan belajar kreatif, maka pembelajaran akan berjalan dengan baik dan sederhana. Dalam mengajar itu sendiri memerlukan dan mencakup pengembangan kreativitas. Kreativitas itu sendiri bagian dari kebiasaan, bagian dari tindakan dan ide sehari-hari. Kreativitas dalam bidang pendidikan dijadikan sebagai 'fleksibilitas daya cipta' karena tidak ada dua kelompok pelajar yang identik, dan karena tidak ada dua hari yang sama. Dan menegaskan bahwa fleksibilitas tergantung pada antisipasi dan imajinasi yang didukung oleh organisasi dan

⁸Conny R. Semiawan, *Kreativitas Keberbakatan*, (Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2009) hlm 31-32

⁹Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2009), hlm 77.

¹⁰Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, hlm 109.

penilaian yang kuat (kontrol atas ide-ide) dan menyatakan bahwa mengajar dengan kreativitas adalah dimonitor dengan sadar.¹¹

Dimana dalam proses pembelajaran, dimungkinkan guru dan peserta didik dapat meningkatkan hasil prestasi belajar pada pembelajaran pendidikan agama islam dengan sebaik mungkin. Sehingga para peserta didik bisa meningkatkan prestasi akademiknya dari segi pengetahuan serta pengaplikasiannya. Untuk mencapai hal tersebut di atas di perlukan suatu ketepatan guru atas kemampuan dasar yang harus di miliki oleh pendidik dan pengajar. Guru dalam hal ini merupakan salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar pendidikan yang mana sebagai pemikul tanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan pembelajaran suatu pendidikan.

Beberapa argumen di ataslah yang melatarbelakangi niat penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Studi Korelasi antara Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru dalam Pembelajaran dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas V SDN Pabeyan Tambakboyo Tuban Tahun Pelajaran 2011/2012”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang menjadi pokok kajian penulis adalah :

Apakah terdapat hubungan positif antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dalam pembelajaran dengan prestasi belajar PAI siswa kelas V di SDN Pabeyan Tambakboyo Tuban Tahun Ajaran 2011-2012?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang kreativitas guru dalam pembelajaran siswa kelas V di SDN Pabeyan Tambakboyo Tuban Tahun Ajaran 2011-2012

¹¹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 9.

2. Untuk mengetahui prestasi belajar PAI siswa kelas V di SDN Pabeyan Tambakboyo Tuban Tahun Ajaran 2011-2012
3. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang kreativitas guru dalam pembelajaran hubungannya dengan prestasi belajar PAI siswa kelas V di SDN Pabeyan Tambakboyo Tuban Tahun Ajaran 2011-2012.

Manfaat peneliti bagi penulis antara lain sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pendidikan dalam memahami kreativitas pembelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung.
2. Untuk meningkatkan kualitas guru PAI dalam mengajar.
3. Pendidikan dapat memilih metode pengajaran dengan tepat sesuai situasi dan kondisi peserta didik serta materi pelajaran yang di ajarkan.